

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS**

JURNAL

Oleh

**AJI RHAMADAN
Yulina
Asmaulhair**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian : PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

Nama Mahasiswa : Aji Rhamadan

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053004

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Mei 2015
Peneliti

Aji Rhamadan
NPM 1113053004

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Yulina H, M. Pd. I
NIP 19540722 198012 2 001

Dra. Asmaulhair, M. Pd
NIP 19520919 197803 2 002

ABSTRAK

PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

Oleh

AJI RHAMADAN *)

Yulina **)

Asmaulkhair *)**

Pembelajaran IPS di kelas IV SDN 2 Metro Pusat belum optimal, hasil belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode inkuiri. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: metode inkuiri, hasil belajar

Keterangan:

*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

**) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

INCREASE OF SOCIAL STUDIES LEARNING RESULT THROUGH INQUIRY METHOD

By

AJI RHAMADAN

Yulina

Asmaulkhair

Social studies learning in class IV at Elementary School 2 Metro Pusat was not optimal, the result of students' learning were still low. The purpose of this research was to increase students' learning result by implementing inquiry method. This research was Classroom Action Research (CAR) conducted two cycles. Stages of each cycle were planning, acting, observing, and reflecting. Data were obtained through non-test and test techniques using the observation sheet and questions test. Data were analyzed by using qualitative analysis and quantitative analysis. The results of this research showed that the implementation of problem based learning model and audio visual media in social studies learning can increase students' learning result.

Keywords: inquiry method, learning result.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Apalagi di era globalisasi seperti ini, pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari, karena melalui pendidikan manusia Indonesia dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tantangan pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) dimasa depan disadari akan semakin berat. Hal ini akibat kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pertumbuhan penduduk dan peningkatan taraf hidup dengan sendirinya berdampak terhadap dunia pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keinginan terhadap perluasan kesempatan belajar maupun mendapatkan pendidikan yang bermutu. Untuk menjawab tuntutan tersebut, guru dituntut harus berinovasi dan mengembangkan pembelajaran. Lembaga pendidikan juga dituntut untuk lebih profesional dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru harus diupayakan semaksimal mungkin agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, inovatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran agar pelajaran yang diberikan mudah diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran, akan semakin maksimal pula pencapaian tujuan yang diharapkan.

Mengajar yang berhasil menuntut penggunaan metode yang tepat. Oleh karena itu seorang guru yang baik akan memahami dengan baik metode yang akan digunakannya. Seorang guru harus mengetahui bukan hanya bahan/materi pelajaran, akan tetapi juga masalah-masalah siswa, sebab melalui metode mengajar seorang guru harus mampu memberi kemudahan belajar kepada siswa dalam proses belajar serta mampu memberikan suasana belajar yang lebih semangat yang membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas (Wahab, 2007: 36). Salah satu metode yang dianggap cocok untuk dapat menciptakan suasana belajar aktif dan berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode inkuiri. Dengan metode inkuiri guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Metode inkuiri memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional. Hal ini berpengaruh terhadap peranan guru sebagai penyampai informasi ke arah peran guru sebagai pengelola interaksi belajar mengajar di kelas (Supriatna dkk., 2007: 138).

Hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 02 Metro Pusat pada tanggal 15 dan 16 Desember 2014 diperoleh beberapa informasi tentang permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran adalah *Pertama*, pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru lebih sering menyampaikan materi

pelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran terkesan monoton. *Kedua*, Guru masih mendominasi proses pembelajaran dan masih terpaku pada buku (*text book*). *Ketiga*, Guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran, baik dengan menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran. *Keempat*, siswa cenderung pasif karena belum diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. *Kelima* guru belum menerapkan metode inkuiri yang diyakini baik untuk hasil belajar anak. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas berdampak pada hasil belajar siswa yang belum optimal.

Berdasarkan hasil ulangan IPS kelas IV semester ganjil diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 66 hanya 10 orang siswa atau 36% siswa yang tuntas. Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Setelah mengetahui beberapa permasalahan di atas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Metro Pusat tahun ajaran 2014/2015.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode inkuiri. Menurut Hernawan dkk. (2007: 08) metode pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis. Untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, dalam hal ini kemampuan guru untuk memberikan stimulus (rangsangan) terhadap pemecahan suatu masalah sangat dibutuhkan.

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah atau sintaks yang menjadi pembeda dengan metode lainnya. Majid (2014: 175-177) berpendapat proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) Orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) merumuskan kesimpulan. Hal ini dapat membuat pemahaman siswa menjadi lebih konkret dan dapat mempertajam daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada hasil belajarnya.

Piaget (dalam Rusman, 2011: 202) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebuah proses aktif penyusunan pengetahuan di dalam pikiran siswa untuk membangun pengetahuan yang bermakna. Belajar pada dasarnya merupakan proses untuk menemukan makna. Makna yang diciptakan dari apa yang dilihat, dengar, rasakan, dan alami sehingga membentuk pengetahuan baru. Sementara itu, Winataputra (2007: 1.18) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Keefektifan proses belajar dan pembelajaran akan terlihat pada hasil akhirnya, yaitu hasil belajar siswa. Hamalik (2005: 30) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Lebih lanjut, hasil belajar menurut Bloom (dalam Sudjana 2011: 22-31) mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan perilaku atau respon siswa, dan ranah psikomotorik berkenaan dengan

keterampilan dan kemampuan bertindak. Pada penelitian ini hasil belajar yang ditingkatkan adalah hasil belajar IPS.

Keller (dalam Sapriya, 2006: 6) mengartikan IPS sebagai satuan dari pada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan. Untuk jenjang SD/MI pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*intergrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah, melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakter usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap serta berperilaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Metro Pusat melalui penerapan metode inkuri pada pembelajaran IPS.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Wardhani (2007: 1.3) mengemukakan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Lebih lanjut, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*Planing*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Wardhani, 2007: 2.4).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 2 Metro Pusat yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Adapun subjek penelitiannya adalah satu orang guru dan 30 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotor, serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penerapan metode inkuri dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar setiap siklusnya meningkat dan siswa dianggap tuntas belajar apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 66 (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Metro Pusat yang terletak di Jalan Ade Irma Suryani, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. SDN 2 Metro Pusat memiliki 6 ruang

kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, serta memiliki beberapa sarana penunjang lainnya seperti UKS, ruang perpustakaan, ruang komputer, toilet siswa, toilet guru. SDN 2 Metro Pusat dipimpin oleh ibu Tri Sulistyowati, S. Pd dan memiliki 13 orang guru. Kelas yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah siswa 30 orang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I dan Siklus II kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV secara kolaboratif adalah menganalisis SK-KD sekaligus membuat pemetaan SK-KD, menyusun silabus dan rencana perbaikan pembelajaran, menyiapkan materi tentang “Koperasi” dan “Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi”, menyiapkan lembar observasi dan membuat soal tes hasil belajar kognitif.

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 5 Februari 2015 pukul 11.00 – 12.10 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah BAB “Koperasi” topik bahasan “Mengenal Koperasi”. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 12 Februari 2015 pukul 11.00 – 12.10 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah bab “Koperasi” topik bahasan “Jenis-Jenis Koperasi”.

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 19 Februari 2015 pukul 11.00 – 12.10 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah BAB “Perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi” topik bahasan “Teknologi Masa Lalu”. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 26 Februari 2015 pukul 11.00 – 12.10 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah BAB “Perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi” topik bahasan “Teknologi Masa Kini”.

Hasil temuan dan pembahasan terhadap kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai kinerja guru

| Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|-------------------|-----------------|-------------------|-------------------|
| Pertemuan Pertama | Pertemuan Kedua | Pertemuan Pertama | Pertemuan Pertama |
| 57.50 | 60.80 | 74.10 | 83.30 |
| Rata-rata | | Rata-rata | |
| 59.15 | | 78.70 | |
| Peningkatan | | Peningkatan | |
| | | 19.55 | |

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa kinerja guru pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I, kinerja guru rata-rata 59.15 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78.70.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas siswa

| Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|-------------------|-----------------|-------------------|-------------------|
| Pertemuan Pertama | Pertemuan Kedua | Pertemuan Pertama | Pertemuan Pertama |
| 36.6% | 70% | 76.6% | 86.6% |
| Rata-rata | | Rata-rata | |
| 53.3% | | 81.6% | |
| Peningkatan | | Peningkatan | |
| | | 28.5% | |

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa dalam persentase klasikal aktivitas siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas siswa rata-rata 53.3% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81.6% mengalami peningkatan sebesar 28.5%.

Hasil rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri pada pembelajaran IPS menggunakan langkah-langkah yang tepat, dapat meningkatkan aktivitas siswa siswa.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa

| No | Nama Siswa | Hasil Belajar | | Peningkatan |
|--------------------|------------|---------------|-------------|-------------|
| | | Siklus I | Siklus II | |
| 1. | A A | 58 | 67 | 9 |
| 2. | A Z | 76,5 | 79,3 | 2,8 |
| 3. | A N | 60 | 72,5 | 12,5 |
| 4. | A K | 51 | 67,5 | 16,5 |
| 5. | A M | 57 | 68 | 11 |
| 6. | A A | 63,3 | 73 | 9,7 |
| 7. | B F | 59 | 72,3 | 13,3 |
| 8. | D | 64,3 | 73,6 | 9,3 |
| 9. | E P | 63,3 | 67,6 | 4,3 |
| 10. | E L | 64 | 67 | 3 |
| 11. | E F | 56,6 | 75,6 | 19 |
| 12. | F K | 40 | 70 | 30 |
| 13. | H R | 40 | 73 | 33 |
| 14. | M I | 68 | 76,5 | 8,5 |
| 15. | M S | 62,5 | 78 | 15,5 |
| 16. | M V | 61,3 | 68,3 | 7 |
| 17. | M P | 69 | 78,6 | 9,6 |
| 18. | M A | 67 | 70,3 | 3,3 |
| 19. | M A | 46 | 70,6 | 24,6 |
| 20. | M R | 67,6 | 69 | 1,4 |
| 21. | N M | 56,6 | 66 | 9,4 |
| 22. | O D | 95 | 100 | 5 |
| 23. | R H | 95 | 100 | 5 |
| 24. | S M | 67 | 81,5 | 14,5 |
| 25. | S T | 54 | 78 | 24 |
| 26. | S M | 60,6 | 62 | 1,4 |
| 27. | S W | 67,3 | 73 | 5,7 |
| 28. | T A | 55 | 63,3 | 8,3 |
| 29. | V A | 57,3 | 61 | 3,7 |
| 30. | I K | 47 | 73 | 26 |
| Jumlah | | 1849 | 2196 | |
| Rata-rata | | 61.6 | 73.2 | |
| Peningkatan | | 11.6 | | |
| Ketuntasan | | 30% | 93% | |

Berdasarkan tabel 3 di atas, terbukti bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Pada siklus I, dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 21 (70%) siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas hanya 9 (30%) siswa. Pada siklus II, dapat dilihat bahwa dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 2 atau 7% siswa yang nilainya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas dan terdapat 28 atau 93% siswa yang nilainya dinyatakan tuntas.

Jika dibandingkan dengan siklus I, jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 21 atau 70% siswa menjadi 2 atau 7% siswa. Sedangkan untuk siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan dari 9 atau 30% siswa menjadi 28 atau 93% siswa. Dengan demikian pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 63%.

Hasil rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri pada pembelajaran IPS jika diterapkan dengan langkah-langkah yang tepat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, terbukti bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Pada siklus I, dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 21 (70%) siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas hanya 9 (30%) siswa. Pada siklus II, dapat dilihat bahwa dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 2 atau 7% siswa yang nilainya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas dan terdapat 28 atau 93% siswa yang nilainya dinyatakan tuntas.

Jika dibandingkan dengan siklus I, jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 21 atau 70% siswa menjadi 2 atau 7% siswa. Sedangkan untuk siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan dari 9 atau 30% siswa menjadi 28 atau 93% siswa. Dengan demikian pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 63%.

DAFTAR RUJUKAN

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI PRESS. Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persad. Jakarta
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Wahab, Abdul Azis. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Winataputra, Udin S, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.